

Literature Review* : Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu *Post Partum

Nurul Adkha^{1*}, Ratnawati²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatandan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia.

*email:nuruladkha255@gmail.com

Abstract

Exclusive breastfeeding is still very low, due to problems in the expenditure of breast milk caused by several factors such as anxiety. The aim of this study was to determine the relationship between anxiety and the expenditure of breast milk in *post partum* mothers. The method used in this study was the correlation with *literature review* data collection. The articles were from 2017-2021 and searched through PubMed, Garba Garuda, and Google Scholar searches. There were 5 articles found with 184 respondents. The search result were obtained according to the keyword and inclusion criteria, analyzed using the JBI (Joanna Briggs Institute) instrument, which then processed using the Chi-Square test and did not meet the requirements so that it was continued using the Mann-Whitney test and concluded. The result of the analysis of the five articles showed that were postpartum mothers who experienced anxiety (53.8% or 99 respondents), experienced breastfeeding inconsistency (51.09% or 94 respondents). There was a correlation between anxiety and the expenditure of breast milk in postpartum mothers with p-values less than 0.01. Based on the result of a literature review, it can be concluded that there is a relationship between anxiety and the expenditure of breast milk in postpartum mothers.

Keywords: Anxiety; Breastfeeding; Postpartum

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah, dikarenakan masalah pada kelancaran pengeluaran ASI yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor psikologis kecemasan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pengumpulan data *literature review*, pencarian artikel pada rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021 melalui penelusuran Pubmed, Garba Garuda, dan Google Scholar. Didapatkan 5 artikel dengan 184 responden. Hasil pencarian didapatkan sesuai kata kunci dan kriteria inklusi, dianalisa menggunakan instrument JBI (Joanna Briggs Institute), yang kemudian diolah menggunakan uji Chi-Square dan tidak memenuhi syarat sehingga dilanjutkan menggunakan uji Mann-Whitney lalu disimpulkan. Hasil Analisa dari kelima artikel ibu *post partum* mengalami kecemasan sebanyak 99 (53,8%), mengalami ketidaklancaran ASI sejumlah 94 (51,09%), dan terdapat hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum* dengan nilai p-value <0,01. Berdasarkan hasil *literature review* menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*.

Kata kunci: Kecemasan; Menyusui; Nifas

1. Pendahuluan

Pemberian ASI merupakan cara alami untuk memberikan nutrisi yang optimal, menambah kekebalan tubuh dan memelihara emosional untuk tumbuh kembang bayi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI, antara lain

proses pertumbuhan jaringan produksi ASI, produksi ASI setelah bayi lahir, serta kelangsungan dan kontinuitas produksi ASI, serta reflek pengeluaran ASI [1].

Prevalensi pemberian ASI di Indonesia ini mencapai 37,3% pada 2018. Laporan profil Kesehatan Jawa Tengah menyebutkan angka cakupan ASI Eksklusif terendah di Jawa Tengah tahun 2018 yaitu kabupaten Pemalang sebesar 23,32%. Angka tersebut masih sangat rendah dibandingkan dengan tujuan pencapaian target ASI Eksklusif nasional sebesar 80% [2].

Pemerintah Indonesia telah menyusun peraturan resmi yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 yang berisi ketentuan bahwa bayi yang lahir berhak mendapat ASI tanpa ditambah makanan atau minuman lain (tidak termasuk obat, mineral dan vitamin) sampai bayi berumur enam bulan atau disebut dengan ASI Eksklusif. Pemerintah juga telah menyusun Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan ASI Eksklusif dengan menerapkan tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui [3].

Cakupan ASI Eksklusif belum mencapai target nasional sebesar 80%. Pasalnya, program ASI Eksklusif di setiap provinsi, wilayah dan kota di Indonesia belum berhasil. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih besar dari pemerintah, swasta dan masyarakat melalui rencana promosi pemberian ASI dalam rangka memperluas cakupan pemberian ASI eksklusif [4].

Kegagalan proses menyusui biasanya disebabkan oleh faktor-faktor berikut, antara lain perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, pertumbuhan promosi susu formula, faktor tenaga kesehatan, pola makan ibu, berat badan lahir bayi, penggunaan alat kontrasepsi. Perubahan sosial dan budaya membuat ibu bekerja, meniru teman atau tetangga yang menggunakan susu botol, dan menyusui terasa ketinggalan jaman. Kelancaran menyusui sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis, karena perasaan ibu dapat mencegah atau meningkatkan pengeluaran oksitosin[5].

Para peneliti menemukan bahwa ketika sebagian besar ibu nifas tidak menyusui bayinya dalam praktik klinis, mereka hanya memberi susu formula kepada bayinya, sementara beberapa ibu mengatakan bahwa mereka hanya memberi susu formula karena ASInya tidak keluar. Salah satu faktor yang menghambat keluarnya ASI dengan lancar adalah kondisi psikologis ibu, seperti kecemasan dan ketakutan[6]. Dari hasil penelitian di RSIA Kasih Ibu Manado pada bulan Juli – September 2018 didapatkan ibu post partum sebanyak 246 orang dan dilakukan wawancara pada 5 Ibu yang mengalami kecemasan dan ASI tidak lancar sebanyak 3 orang, serta 2 orang tidak mengalami kecemasan [6].

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020 gangguan kecemasan akan menjadi penyebab utama kecacatan pribadi global. Amerika Serikat kehilangan 80 miliar dolar AS setiap tahun karena kurangnya produksi yang disebabkan oleh penyakit mental. Pada 2018, Organisasi Kesehatan Dunia juga menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan di populasi dunia adalah 3-8%, dan 50% dari kasus terjadi saat usia produktif, yaitu 20 sampai 50 tahun. WHO juga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan ini mempengaruhi sekitar 20% wanita di

suatu waktu kehidupan. Pada saat yang sama, prevalensi kecemasan postpartum di negara-negara Asia sangat tinggi, yaitu 26-85% wanita postpartum [7].

Hasil Data Riset Kesehatan Dasar[8] menunjukkan bahwa menurut prevalensi penyakit jiwa pada tahun 2018 (seperti depresi dan kecemasan) ibu selama hamil adalah 15,6%, dan rata-rata setelah melahirkan pada sekitar 14 tahun sebesar 19,8%. Di Indonesia, kecemasan ibu *post partum* mencapai 22,4%, dan kecemasan ibu *post partum* yang tidak teratasi dapat menyebabkan depresi pasca persalinan dan penyakit jiwa lain yang mempengaruhi kesehatan.

Ibu *post partum* akan mengalami penyesuaian fisik, psikologis dan sosial. Namun, tidak semua ibu nifas dapat beradaptasi dengan lancar di masa nifas. Ibu postpartum mungkin memiliki penyakit mental selama masa nifas. Salah satu gangguan psikologis yang dialami ibu pasca melahirkan adalah kecemasan. Kondisi ibu yang mudah cemas dan stres dapat mengganggu proses laktasi sehingga mempengaruhi produksi ASI. Ini bisa menghambat keluarnya ASI[9].

Menurut hasil penelitian Salat [10] diketahui 7 ibu yang tidak mengalami kecemasan (100%) ASInya lancar, dan 11 ibu mengalami kecemasan ringan (72,7%) sebanyak 8 ibu ASInya tidak lancar, dan 15 ibu mengalami kecemasan sedang (100%) pengeluaran ASInya tidak lancar. Fenomena yang terjadi atau berdasarkan salah satu faktor penyebab dari kelancaran ASI biasanya disebabkan oleh faktor psikologis yang dialami oleh ibu terutama faktor kecemasan. Oleh karena itu, berdasarkan pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Literatur Review* :Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu *Post Partum*.

2. Metode

Dalam penelitian *literature review* ini menggunakan data sekunder, yakni mengambil data dari artikel penelitian terdahulu. Sumber database yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PubMed (<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/>) sebagai situs pencarian artikel internasional. Portal Garuda (<https://garuda.ristekbrin.go.id/>), serta Google Scholar (<https://scholar.google.com/>), dan diberi batasan tahun atau dalam rentan waktu 5 tahun terakhir. kemudian menuliskan kata kunci "*Postpartum*" AND "*anxiety*" AND "*Breastfeeding*", "Kecemasan" dan "Kelancaran pengeluaran ASI" dan "*Post Partum*", kemudian artikel diidentifikasi sesuai topik dan diberi batasan dari tahun 2017-2021 dan didapatkan 993 artikel. Kemudian artikel di diseleksi sesuai kriteriamenurut kesesuaian judul, abstrak, dan kriteria inklusi didapatkan 5 artikel, yang kemudian di analisa menggunakan instrument JBI (Joanna Briggs Institute) lalu disimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelusuran menggunakan 5 artikel nasional maupun internasional dengan pemilihan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang direview menghasilkan 184 responden. Lima artikel tersebut yaitu dari Korompis [6], Wulansari [11], Salat [10], Kusumawati [9], Lara-Cinisomo [12]. Berdasarkan data artikel tersebut kemudian

diolah sesuai tujuan penelitian yaitu variabel kecemasan pada ibu *post partum*, variabel kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*, serta hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada *post partum*.

Distribusi frekuensi variabel kecemasan pada ke 5 artikel mengkategorikan tingkat kecemasan menjadi 3, tidak cemas, cemas, dan panik, berikut hasil analisa :

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kecemasan

Kecemasan	n	%
Tidak Cemas	80	43.5
Cemas	99	53.8
Panik	5	2.7
Total	184	100

Hasil *literature review* dari 5 artikel berdasarkan distribusi frekuensi kecemasan responden (tabel 1) mayoritas responden mengalami cemas berjumlah 99 (53,8%) responden.

Distribusi frekuensi variabel kelancaran ASI pada ke 5 artikel terdapat 5 artikel yang mengkategorikan pengeluaran ASI menjadi 2 yaitulancar dan tidak lancar, berikut hasil analisa :

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Kelancaran ASI

Kelancaran ASI	n	%
Lancar	90	48.91
Tidak Lancar	94	51.09
Total	184	100

Hasil *literature review* berdasarkan distribusi frekuensi kelancaran ASI (tabel 2) didapatkan mayoritas responden mengalami pengeluaran ASI yang tidak lancar berjumlah 94 (51,09%) responden.

Berdasarkan 5 artikel didapatkan hasil tabulasi silang hasil hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hubungan Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

Kecemasan	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total		P-Value
	Lancar		Tidak lancar		N	%	
	N	%	N	%			
Tidak Cemas	80	100	0	0	80	100	<0,01
Cemas	10	10,1	89	89,9	99	100	
Panik	0	0	5	100	5	100	
Total	90	48,91	94	51,09	184	100	

Analisis hasil uji hipotesa dari kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI menggunakan uji *Chi - Square* karena tidak memenuhi syarat dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai P-Value <0,01 dengan nilai signifikan <0,05 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada 5 artikel tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *literature review* pada (tabel1) mayoritas responden mengalami kecemasan sebanyak 99 (53,8%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Wijayanti [13] menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengalami cemas yaitu cemas sedang sebanyak 56,7% yang ditandaidengan ibu selalu gelisah, merasa takut, was-was, merasa tidak tenang dan selalu mempunyai firasat buruk, semakin ibu dapat mengelola stress dengan baik maka tingkat kecemasannya dapat menurun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menurut Saraung [14] didapatkan responden yang mengalami kecemasan sebanyak 18 (60%) yang berarti separuh lebih mengalami gangguan psikologis kecemasan pada saat menyusui.

Kecemasan adalah gangguan psikologis yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan tidak jelas sebabnya. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis, tetapi dapat pula oleh faktor fisik. Seseorang akan mengalami gangguan cemas manakala yang bersangkutan tidak mampu mengatasi stressor psikososial [15].

Menurut penelitian Dewi [16] penyakit mental seperti gangguan kecemasan pada ibu bersalin akan mempengaruhi produksi ASI, karena ibu melahirkan perlu beradaptasi setelah melahirkan. Oleh karena itu, dalam situasi ini, tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan memberikan informasi untuk mempersiapkan kondisi mental ibu agar ibu dapat dengan bebas menyusui bayinya, sehingga bayi dapat dengan mudah memperoleh ASI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Sari [17] jumlah tertinggi tingkat stress psikologis yang menyusui bayi usia 1-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Sukorambi adalah cemas sedang sebanyak 22 responden (53,7%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fay [18] dari 42 responden terdapat 25 (59,5%) yang mengalami kecemasan berat. kecemasan Sebagian besar tergantung pada pengalaman hidup seseorang. Peristiwa yang dapat mempercepat terjadinya kecemasan, gejala kecemasan kognitif yang sering timbul adalah rasa khawatir dan perasaan tegang, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi tanpa alasan yang jelas, takut kehilangan control, takut tidak mampu mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan hasil analisis *literature review* mengenai kelancaran pengeluaran ASI (tabel 2) terdapat 94 (51,09%) responden yang mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Amalia [19] di ruang nifas RSI A. Yani Surabaya pada ibu post partum yang mengalami ketidaklancaran ASI sebanyak 13 (54,17%) responden, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ibu yang kelelahan pasca melahirkan baik Secsio Cesarea maupun spontan pervaginam, ibu takut untuk mobilisasi, dan tidak nyaman yang menyebabkan terjadinya stress atau kecemasan sehingga mengalami pengeluaran ASI yang kurang lancar.

Hormon prolaktin dan oksitosin memiliki peran dalam memproduksi dan menjaga persediaan ASI. Pelepasan oksitosin dipengaruhi oleh adanya stimulasi pada puting susu ibu akibat isapan bayi. Sementara pelepasan prolaktin terjadi setelah menyusui untuk produksi ASI berikutnya. Prolaktin adalah hormon yang paling penting untuk

kelangsungan dan kecukupan ASI. Kadar prolaktin yang tinggi dan rendah dipengaruhi oleh kondisi ibu seperti kebugaran, stres, jumlah jam tidur, dan gairah seksual [20].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menurut Kamariyah [21] didapatkan dari 18 responden sebagian besar (72,2%) mengalami ketidaklancaran ASI. Untuk memproduksi ASI yang baik, maka kondisi ibu harus dipersiapkan karena dalam memproduksi ASI dipengaruhi banyak faktor diantaranya perlunya mempersiapkan kondisi psikologis yang baik untuk kelancaran produksi ASI. Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor nutrisi, perawatan payudara, isapan dan frekuensi menyusui, sosial budaya dan faktor psikologis [21].

Ketidakcukupan pemenuhan ASI disebabkan oleh ketidaklancaran pengeluaran ASI yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kecemasan, pendapat ini diperkuat oleh penelitian menurut Lestari [20] ketidakcukupan laktasi sering disebabkan oleh tekanan-tekanan seperti kelahiran prematur, kondisi medis bayi, atau suasana hati ibu. Analisis hasil uji hipotesa dari kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI menggunakan uji *Chi - Square* karena tidak memenuhi syarat dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *Mann Whitney* didapatkan nilai P-Value $<0,01$ dengan nilai signifikan $<0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada 5 artikel tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian menurut Lestari [20] ada hubungan stress psikologis atau kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada bayi yang menyusui 1-6 bulan di wilayah puskesmas Sukorambi dengan $p=0,006$. Menurut peneliti ibu yang mengalami gangguan kecemasan sangat berpengaruh terhadap kelancaran ASI karena kecemasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI, pendapat ini diperkuat oleh studi menurut Lestari [20] faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI salah satunya yaitu kecemasan atau masalah psikologis yaitu stress, pelepasan oksitosin melibatkan interaksi menyusui ibu dan bayi. Studi eksperimental pada wanita menyusui telah menunjukkan bahwa stress fisik dan mental akut dapat mengganggu refleks pengeluaran ASI dengan mengurangi pelepasan oksitosin selama menyusui. Jika hal ini terjadi berulang kali akan menyebabkan pengurangan produksi susu dengan terjadinya kekosongan penuh pada payudara setiap kali menyusui [20].

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menurut Sari [17] terdapat hubungan signifikan antara stress psikologis dengan kelancaran produksi ASI pada ibu primipara yang menyusui. Dengan nilai $r = 0,425$ yang berarti kekuatan hubungan antar variabel mempunyai derajat korelasi sedang.

Menurut penelitian Sulastri [15] terdapat hasil adanya hubungan antara kecemasan ibu dengan pemberian ASI pada masa nifas di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Pelepasan oksitosin sistemik melibatkan interaksi menyusui ibu dan bayi. Studi eksperimental pada wanita menyusui telah menunjukkan bahwa stress fisik dan mental akut dapat mengganggu refleks pengeluaran ASI dengan mengurangi pelepasan oksitosin selama menyusui. Jika hal ini terjadi berulang kali akan menyebabkan pengurangan produksi susu dengan mencegah pengosongan penuh payudara pada setiap menyusui [20].

4. Kesimpulan

Simpulan dari analisis *literature review* tersebut didapatkan ibu *post partum* sebagian besar mengalami kecemasan selama masa *post partum*, ibu *post partum* sebagian besar mengalami gangguan pengeluaran ASI, dan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*.

Bagi ibu *post partum* diharapkan ibu dapat mencegah kecemasan terjadi dengan cara menghindari penyebab timbulnya kecemasan yang dapat berpengaruh terhambatnya pengeluaran ASI. Bagi institusi pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan informasi serta sebagai evaluasi bagi institusi pendidikan terkhusus dalam stase keperawatan maternitas dan keperawatan jiwa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian terkait hubungan kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum*.

Referensi

- [1] Erniyati, S. (2020). *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi dan Pemberian ASI Eksklusif*. Pustaka rumah cinta.
- [2] Rahmadani, P. A., Widyastuti, N., Fitranti, D. Y., & Wijayanti, H. S. (2020). *Asupan Vitamin a Dan Tingkat Kecemasan Merupakan Faktor Risiko Kecukupan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-5 Bulan*. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26689>
- [3] Rahmi, J., Romlah, S. N., Ramadihina, A. R., & Sari, I. P. (2020). *Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Nifas*. *Edu Masda*, 4(1), 49–55.
- [4] Kemenkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- [5] Hardiana, R. S. (2017). *Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan*. *Jurnal Keperawatan*, 1–99.
- [6] Korompis, G. (2019). *Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- [7] Rohmana, D., Jayatmi, I., & Darmaja, S. (2020). *Determinan Kecemasan yang Terjadi pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10, 2.
- [8] Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses Agustus 2021
- [9] Kusumawati, P. D., Damayanti, F. O., Wahyuni, C., & Setiawan, A. (2020). *Analisa Tingkat Kecemasan Dengan Percepatan Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas*. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1)
- [10] Salat, Suraida, S. Y., Suprayitno, & Emdat. (2019). *Hubungan Kecemasan Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Di Bps Kerta Timur*

- Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep. Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 5(2), 51–56. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v5i2.479>
- [11] Wulansari, I., Hafid, R., Paramata, R., Darmayanti, E., Maternitas, D. K., Studi, P., Keperawatan, I., & Gorontalo, U. N. (2020). *Hubungan Kecemasan Terhadap Produksi ASI Ibu Dengan Persalinan Seksio Sesaria*. 2(2).
- [12] Lara-Cinisomo, S., McKenney, K., Di Florio, A., & Meltzer-Brody, S. (2017). *Associations between Postpartum Depression, Breastfeeding, and Oxytocin Levels in Latina Mothers. Breastfeeding Medicine*, 12 (7), 436–442. <https://doi.org/10.1089/bfm.2016.0213>
- [13] Hastuti, P., & Wijayanti, I. T. (2017). *Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. Journal.Ummgl.Ac.Id*, 6, 223–232.
- [14] Saraung, M., Rompas, S., & Bataha, Y. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Ranotana Weru. Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(2), 113033.
- [15] Sulastri, Wiwin and Sugiyanto, S. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Pemberian Asi Pada Masa Nifas Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2016*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 1–8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2166>.
- [16] Dewi. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Salemba Medika, Jakarta.
- [17] Sari, H. puspita, Azza, A., & Dewi, sofia rhosma. (2016). *Hubungan Stres Psikologi dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Primipara yang Menyusui Bayi Usia 1-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorambi*. Universitas Jember, 23, 1–12.
- [18] Fay, D. L. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid 19. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(2), 116–121.
- [19] Amalia, R. (2018). *Hubungan Stres Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui Pasca Persalinan Di Rsi A.Yani Surabaya. Journal of Health Sciences*, 9 (1), 12–16. <https://doi.org/10.33086/jhs.v9i1.178>
- [20] Lestari, L. I. (2020). *Volume ASI dan Kondisi Mental Ibu*. Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis, 9(1), 8–11.
- [21] Kamariyah, N. (2014). *Kondisi Psikologi Mempengaruhi Produksi Asi Ibu Menyusui Di Bps Aski Pakis Sido Kumpul Surabaya*. 283.
- [22] Astutik, & Yuli, R. (2020). *Menyusui pada Masa Pandemi Covid-19* (1st ed.). salemba medika.
- [23] Hasan, H. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika.
- [24] Marry, B. (2016). *Kesehatan Mental Psikiatri* (EGC). Penerbit buku kedokteran.
- [25] Padila. (2017). *Keperawatan Maternitas* (ke-2). Nuha Medika.

-
- [26] Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Forum Ilmiah Kesehatan.
- [27] Sukarni, I. K. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* (Nuha Medik).
- [28] Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Pustaka baru.
- [29] Wahyuningsih, sri. (2019). *Asuhan Keperawatan Post Partum*. Depublish publisher. www.depublish.co.id
- [30] Yuliarti, N. (2011). *keajaiban ASI-Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil* (rosalana fiva (ed.)). C.V Andi offset.